Jurnal Pengabdian Masyarakat Darmais (JPMD) **e-ISSN. 2963-3559**
Vol. 4 No. 2 Desember 2025 (P 64-68)

PENDAMPINGAN MASYARAKAT DALAM UPAYA PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (MEMBERSIHKAN PEMANDIAN UMUM) DI KELURAHAN BINTUJU

Aliya Nur Utami,[1]Ryka Fauziah,[2]Nunut Yulfani,[3]Hasan Lubis.[4]
[1,2,3,4] Mahasiswa Fakultas Kesehatan, Universitas Aufa Royhan
aliyanurutami@gmail.com, No Hp : 085370472549

ABSTRAK

Kelurahan Bintuju merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Angkola MuaraTais dengan pemanfaatan pemandian umum yang kurang baik.Yang mengakibatkan kondisi air disana kurang baik karna banyaknya sampah plastik dan lumut. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesehatan dan kebersihan, serta mencegah penyebaran penyakit melalui air di kelurahan Bintuju. Metode pengabdian masyarakat ini menggunakan metode demonstrasi kepada masyarakat dan diskusi. Sasaran utama dari pengabdian ini adalah masyarakat untuk mengetahui tingkat kebersihan, kenyamanan, serta fasilitas yang tersedia agar dapat memberikan rekomendasi peningkatan kualitas, layanan pemandian umum menunjukkan bahwa kebersihan pemandian umum yang baik dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya hidup bersih dan sehat. Jumlah masyarakat yang berpartisipasi kurang lebih 15 orang dan mahasiswa KKN 12 orang. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini menunujukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan pemandian umum serta pertisipasi aktif dalam kegiatan gotong royong pembersihan pemandian umum. Pengabdian masyarakat ini menyimpulkan bahwa pengelolaan kebersihan pemandian umum secara parsitipatif dapat menjadi upaya yang efektif dalam mendukung perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan masyarakat.

Kata kunci: Kebersihan pemandian umum, perilaku hidup sehat, kesadaran Masyarakat

ABSTRACT

Kelurahan Bintuju is one of the sub-districts in Angkola Muara Tais, where public bathing facilities are poorly maintained. This has led to deteriorated water quality due to the accumulation of plastic waste and algae. This community service activity aims to improve public health and hygiene and prevent the spread of waterborne diseases in Kelurahan Bintuju. The method used includes demonstrations and discussions with the local community. The main target of this program is to assess the cleanliness, comfort, and available facilities of the public baths in order to provide recommendations for quality improvement.

The activity involved approximately 15 community members and 12 KKN (student community service) participants. The results showed an increase in community awareness regarding the importance of maintaining the cleanliness of public bathing areas, as well as active participation in joint cleaning efforts. This community service initiative concludes that participatory management of public bath hygiene can serve as an effective strategy to promote clean and healthy living behaviors in the community.

Keywords: public bath hygiene, healthy living behavior, community awareness

PENDAHULUAN

Pemandian umum merupakan tempat dan fasilitas umum yang menggunakan air alam tanpa melalui pengolahan terlebih dahulu yang digunakan untuk berbagai keperluan, seperti mandi, relaksasi, atau olahraga yang juga dilengkapi dengan fasilitas lainnya. Pemandian umum tidak mengalami proses klorinasi seperti kolam renang. Selain itu, lokasi pemandian yang berada di lingkungan terbuka dapat meningkatkan kontaminasi alami yang bersumber dari hewan atau tumbuhan. Hal tersebut dapat mengakibatkan perbedaan kualitas air pada kolam renang dengan pemandian umum. Kualitas air pemandian umum yang tidak memenuhi persyaratan dapat menimbulkan gangguan kesehatan, seperti penyakit kulit, diare, disentri, kolera, tifus, hepatitis A serta gangguan gastrointestinal. (Ufairoh & Wahyuningsih, 2020).

Tempat-tempat umum memiliki potensi sebagai tempat terjadinya penularan penyakit, pencemaran lingkungan, ataupun gangguan kesehatan lainnya. Upaya Hygiene dan Sanitasi tempat-tempat umum merupakan salah satu upaya kesehatan masyarakat yang secara luas mencakup bidang-bidang pencegahan dan perbaikan dengan tujuan agar setiap anggota masyarakat dapat mencapai derajat kesehatan yang optimal (Harahap, 2024). Kolam renang dan pemandian umum merupakan salah satu tempat umum yang dapat memungkinkan terjadinya penularan penyakit apabila sanitasi pemandian umum tersebut tidak memenuhi syarat Kesehatan.

Di era modern, meskipun banyak orang sudah memiliki fasilitas mandi pribadi di rumah, pemandian umum masih tetap relevan, terutama di kawasan perkotaan yang padat penduduk atau di negara-negara dengan iklim yang sangat panas. Selain itu, pemandian umum juga menjadi tempat yang terjangkau bagi mereka yang kurang mampu atau memiliki akses terbatas ke sumber daya pribadi.

Pemandian umum tidak hanya menawarkan kenyamanan dan kebersihan, tetapi juga dapat memiliki manfaat sosial yang signifikan. Tempat ini sering kali menjadi ruang interaksi sosial antar individu dari berbagai latar belakang, mempererat ikatan komunitas, serta memberikan kesempatan bagi individu untuk berbagi pengalaman dan informasi.

METODE PELAKSANAAN

Tahapan pelaksanaan kegiatan dimulai dari orientasi lapangan, perencanaan, sosialisasi dan pelatihan, implementasi desain dan partisifasi msyarakat, peningkatan kesadaran kolektif serta dampak pada Kesehatan dan interaksi sosial. Uraian setiap tahapan adalah sebagai berikut:

1. Observasi Lapangan, Observasi lapangan berupa perizinan ke masyarakat setempat,

melihat kondisi eksisting sumber air yang digunakan masyarakat, dan menggali informasi yang dibutuhkan dalam perencanaan pembersihan pemandian umum.

2. Perencanaan, Perencanaan dilakukan setelah menganalisis permasalahan air yang ada di pemandian umum tersebut. Penentuan teknologi pengolahan air ditentukan berdasarkan kualitas sumber air baku agar efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

3. Sosialisasi dan Pelatihan, Sosialisasi bertujuan agar masyarakat mengetahui perlunya program pembersihan pemandian umum. Kegiatan yang dilakukan berupa diskusi terkait permasalahan kurangnya kebersihan yang dihadapi masyarakat serta dampak yang ditimbulkan. Kegiatan pelatihan difokuskan pada transfer pengetahuan kepada masyarakat terkait proses kebersihan yang akan dilakukan, sehingga setelah dilaksanakannya kebersihan dan disinfeksi pemandian umum ini dapat dilakukan secara berkelanjutan.

4. Implementasi desain dan partisipasi msyarakat, tahap implementasi tidak hanya berfokus pada pekerjaan fisik, tetapi juga pada pemberdayaan Masyarakat. Kegiatan pembersihan area dilakukan secara gotong-royong, melibatkan berbagai kelompok Masyarakat, termasuk pemudi, ibu rumah tangga, dan tokoh adat. Perbaikan dilakukan dengan mengintegrasikan saran dari warga untuk memastika hasil akhir sesuai dengan kebutuhan mereka.

5. Peningkatan kesadaran kolektif, edukasi dan penyuluhan yang dilakukan berhasil menumbuhkan kesadaran Masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan dan merawat fasilitas umum.

6. Dampak pada Kesehatan dan interaksi sosial, pemandian umum yang bersih dan nyaman berkontribusi pada peningkatan Kesehatan Masyarakat. Indikator keberhasilan ini meliputi penurunan keluhan Kesehatan terkait kebersihan lingkungan, serta peningkatan kunjungan warga ke pemandian tersebut. Selain itu, fasilitas ini Kembali menjadi tempat interaksi sosial yang aktif, terutama bagi ibu-ibu dan anak-anak, menciptakan ruang dialog komunitas yang lebih inklusif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemandian umum merupakan kegiatan yang terkait dengan pengolahan air bersih dan pencegahan penyakit yang diakibatkan oleh air. Pada sanitasi pemandian umum selain aspek Kesehatan, aspek keselamatan, kebersihan dan pengolahan air bersih menjadi prioritas dalam pengolahan pemandian umum. Pengawasan hygiene yang tidak dilakukan secara terus menerus maka pemandian umum tersebut akan menjadi sumber penyakit yang membahayakan. Yang lebih umum dalam pemandian umum adalah dapat menimbulkan iritasi pada mata, disebabkan karena:

a) kebanyakan memberi chlor

b) pH air yang terlalu rendah

Untuk mencapai tujuan tersedianya pemandian umum yang baik bagi Kesehatan Masyarakat maka Upaya hygiene sanitasi pemandian umum harus berdasarkan pada 4 prinsip yaitu:

1). Aspek perlengkapan sanitasi pemandian umum

Semua aspek perlengkapan fasilitas sanitasi pada pemandian umum harus tetap dijaga kondisi fisiknya bila perlu diadakan penambahan pada perlengkapan sanitasi lainnya yaitu perlu dibuat bak cuci kaki dan juga tempat alat sanitasi pemandian umum lainnya.

2). Sistem pengurasan air pemandian

Pengurasan air perlu dilakukan sekali dalam sebulan untuk meminimalisir adanya bakteri pada pemandian tersebut dengan cara bergotong royong atau membuat jadwal kebersihan pada setiap bulannya.

Sosial dan Budaya: Pemandian umum memiliki peran penting dalam kehidupan sosial masyarakat, berfungsi sebagai tempat interaksi dan menjaga tradisi budaya. Namun, modernisasi telah mengubah pola penggunaannya, sehingga perlu pelestarian nilai-nilai tradisional tanpa mengabaikan kenyamanan dan privasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesehatan dan Kebersihan: Pemandian umum dapat menjadi sumber relaksasi dan kebugaran, tetapi berpotensi menularkan penyakit kulit atau infeksi jika tidak dikelola dengan standar kebersihan yang memadai. Oleh karena itu, pengawasan kualitas air dan fasilitas sanitasi sangat penting.

Arsitektur dan Lingkungan: Pemandian umum harus mempertimbangkan aspek keberlanjutan, efisiensi air, dan kenyamanan pengguna. Integrasi antara nilai estetika, fungsionalitas, dan ramah lingkungan akan meningkatkan nilai dan daya Tarik fasilitas ini.

Ekonomi dan Pariwisata: Pemandian umum tradisional maupun modern dapat menjadi daya Tarik wisata lokal yang potensial. Dengan manajemen yang baik, fasilitas ini dapat memberikan manfaat ekonomi bagi komunitas sekitar

REFERENSI

Daramusseng, Andi, and Syamsir Syamsir. "Studi kualitas air sungai karang mumus ditinjau dari parameter Escherichia coli untuk keperluan higiene sanitasi." *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia* 20.1 (2021): 1-6.

Depantara, Gede Agus, and I. Made Bulda Mahayana. "Tinjauan Keadaan Fasilitas Sanitasi Obyek Wisata Pura Tirta Sudamala Kelurahan Bebalang, Kabupaten Bangli Tahun 2017." *Jurnal Kesehatan Lingkungan (JKL)* 9.1 (2019).

Marinda, Dika, and Yustini Ardillah. "Implementasi penerapan sanitasi

tempat-tempat umum pada rekreasi benteng kuto besak kota palembang." *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia* 18.2 (2019): 89-97.

Setiowati, Riska. "Gambaran Sanitasi Kolam Renang dan Pemandian Umum di kabupaten jember." (2011).

Siregar, Windy Eklesia. *Analisis Kualitas Air dan Sanitasi Lingkungan di Pemandian Umum Tirta Yudha Karina Kecamatan Sidikalang Tahun 2024*. Diss. Universitas Sumatera Utara, 2024.

DOKUMENTASI KEGIATAN





Gambar1: Sebelum di bersihkanGambar2: Sesudah di bersihkan.





Gambar 2: Setelah di bersihkan